

Pengaruh Lingkungan Regulasi, Pembiayaan Eksternal, dan Jaringan Bisnis terhadap Pertumbuhan UMKM di Jawa Barat

Eva Yuniarti Utami¹, Arief Fahmi Lubis²

¹ Universitas Sebelas Maret dan eva.yuniarti.utami@staff.uns.ac.id

² Sekolah Tinggi Hukum Militer dan ariefahmilubis0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki faktor-faktor penentu pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Jawa Barat, dengan fokus pada dampak dari jaringan bisnis, lingkungan regulasi, dan pembiayaan eksternal. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan dari sampel 120 UMKM yang beroperasi di Jawa Barat dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM). Temuan menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara jaringan bisnis dan pertumbuhan UMKM, serta antara lingkungan regulasi yang kondusif dan pertumbuhan. Namun, penelitian ini tidak menemukan pengaruh langsung yang signifikan dari pembiayaan eksternal terhadap pertumbuhan UMKM. Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya membina jaringan bisnis yang kuat dan menciptakan kerangka kerja peraturan yang mendukung untuk mendorong pengembangan UMKM di wilayah tersebut. Penelitian ini berkontribusi pada literatur yang ada dengan memberikan bukti empiris tentang pendorong pertumbuhan UMKM di Jawa Barat dan menawarkan wawasan bagi para pembuat kebijakan, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan UMKM yang ingin mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *UMKM, Jaringan Bisnis, Lingkungan Regulasi, Pembiayaan Eksternal, Faktor Pertumbuhan*

ABSTRACT

This study investigates the determinants of growth of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in West Java, focusing on the impact of business networks, regulatory environment, and external financing. Using a quantitative approach, data was collected from a sample of 120 MSMEs operating in West Java and analyzed using Structural Equation Modeling (SEM). The findings indicate a significant positive relationship between business networks and MSME growth, as well as between a conducive regulatory environment and growth. However, the study did not find a significant direct effect of external financing on MSME growth. The results underscore the importance of fostering strong business networks and creating a supportive regulatory framework to encourage MSME development in the region. This research contributes to the existing literature by providing empirical evidence on the drivers of MSME growth in West Java and offers insights for policymakers, financial institutions, and MSME stakeholders who want to support sustainable economic development.

Keywords: *MSMEs, Business Networks, Regulatory Environment, External Financing, Growth Factors*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Jawa Barat menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka. Tantangan tersebut antara lain terbatasnya manajemen usaha dan ketakutan untuk mengambil risiko (Anatan & Nur, 2023). Kurangnya pembinaan dan keterlibatan instansi terkait juga dianggap sebagai faktor penyebab lambatnya perkembangan usaha mereka (Iskandar & Kaltum, 2021). Selain itu, UMKM di Indonesia, termasuk di Jawa Barat, kesulitan untuk melakukan ekspansi pasar ke luar negeri, yang berdampak pada kontribusinya terhadap nilai ekspor negara (Iskandar et al., 2021). Namun, ada beberapa solusi potensial untuk mengatasi tantangan-tantangan ini. Menyediakan akses ke sumber daya keuangan, bantuan teknis, dan dukungan pengembangan bisnis bagi UMKM dapat memberdayakan mereka dan mengarah pada penciptaan lapangan kerja baru (Supriandi, 2022). Dukungan pemerintah juga

penting untuk keberlanjutan dan peningkatan UMKM (Kurniawan et al., 2023). Dengan mengatasi hambatan ekspor, menerima dukungan dari pemerintah, dan memiliki keunggulan kompetitif, UMKM dapat berhasil mengeksport dan berkembang di pasar internasional.

Di antara tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM di Jawa Barat adalah lingkungan peraturan, akses ke pembiayaan eksternal, dan kualitas jaringan bisnis. Lingkungan regulasi mencakup berbagai faktor, termasuk kebijakan pemerintah, peraturan, dan prosedur birokrasi yang membentuk lingkungan operasional UMKM. Kerangka kerja peraturan yang kondusif yang ditandai dengan peraturan yang jelas, transparan, dan proses administrasi yang efisien dapat memfasilitasi pertumbuhan UMKM dengan mengurangi biaya kepatuhan, meningkatkan akses pasar, dan mendorong inovasi (Aaram & Shakespear, 2015; Noorali & Gilaninia, 2017; Wüstenhagen et al., 2007). Sebaliknya, peraturan yang memberatkan, birokrasi yang berbelit-belit, dan penegakan hukum yang tidak konsisten dapat menghambat perkembangan UMKM dengan menghambat kewirausahaan dan menghambat ekspansi bisnis (Hidayat et al., 2022).

Akses terhadap pembiayaan eksternal merupakan faktor penting lainnya yang mempengaruhi lintasan pertumbuhan UMKM di Jawa Barat. UMKM sering menghadapi tantangan dalam mengakses pembiayaan dari sumber-sumber formal seperti bank dan lembaga keuangan karena berbagai faktor seperti persyaratan agunan, suku bunga yang tinggi, dan informasi yang tidak seimbang. Akibatnya, banyak UMKM bergantung pada sumber-sumber keuangan informal, yang mungkin mahal dan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan modal mereka. Meningkatkan akses keuangan melalui mekanisme seperti keuangan mikro, modal ventura, dan program pinjaman yang disponsori pemerintah sangat penting untuk membuka potensi pertumbuhan UMKM dan memfasilitasi integrasi mereka ke dalam pasar formal (Amalia Putri et al., 2023; Ferli, 2023; Hamdana et al., 2021).

Selain itu, kualitas jaringan bisnis memainkan peran penting dalam membentuk daya saing dan ketahanan UMKM di Jawa Barat. Jaringan bisnis memberikan UMKM akses ke informasi, sumber daya, pasar, dan peluang untuk berkolaborasi dan bermitra. Jaringan bisnis yang kuat memungkinkan UMKM memanfaatkan pengetahuan kolektif, berbagi risiko, dan memanfaatkan skala ekonomi, sehingga meningkatkan inovasi dan prospek pertumbuhan mereka. Namun, efektivitas jaringan bisnis dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti kepercayaan, timbal balik, dan keragaman koneksi, yang menyoroti pentingnya membina jaringan yang kuat dan inklusif untuk pengembangan UMKM (Hazenberget al., 2016; Joensuu-Salo et al., 2016; Kravets et al., 2020; Ozkazanc-Pan & Clark Muntean, 2018).

LANDASAN TEORI

A. Lingkungan Regulasi dan Pertumbuhan UMKM

Lingkungan regulasi telah lama diakui sebagai penentu signifikan pertumbuhan dan kinerja UMKM. Kerangka kerja peraturan yang kondusif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi UMKM dengan mengurangi rintangan birokrasi, merampingkan proses administrasi, dan memberikan pedoman yang jelas untuk operasi bisnis. Penelitian oleh (Ayyagari et al., 2007) dan (Kurniawan et al., 2023) menekankan korelasi positif antara lingkungan peraturan yang mendukung dan pengembangan

UMKM, yang menyoroti pentingnya kejelasan dan efisiensi peraturan dalam mendorong kewirausahaan dan inovasi.

Sebaliknya, studi seperti yang dilakukan oleh (Gjoksi, 2011) telah menggarisbawahi dampak buruk dari peraturan yang berlebihan dan birokrasi yang berbelit-belit terhadap UMKM. Persyaratan peraturan yang rumit, biaya kepatuhan yang tinggi, dan penegakan hukum yang tidak konsisten dapat menjadi hambatan bagi UMKM untuk masuk dan berekspansi, sehingga menghambat persaingan dan menghambat pertumbuhan. Selain itu, ketidakpastian dan ketidakpastian peraturan dapat menghalangi investasi dan merusak kepercayaan bisnis, yang selanjutnya menghambat perkembangan UMKM.

B. Pembiayaan Eksternal dan Pertumbuhan UMKM

Akses ke pembiayaan eksternal sangat penting bagi UMKM untuk mendanai operasi mereka, berinvestasi dalam teknologi dan inovasi, dan meraih peluang pertumbuhan. Namun, UMKM sering menghadapi tantangan dalam mengakses pembiayaan dari sumber-sumber formal seperti bank dan lembaga keuangan. Persyaratan agunan, suku bunga yang tinggi, dan asimetri informasi merupakan beberapa hambatan utama yang membatasi akses UMKM ke sumber pembiayaan (Noorali & Gilaninia, 2017; Schmidt et al., 2018; Skare et al., 2023).

Penelitian (Ayyagari et al., 2007; Beck et al., 2005, 2008) menyoroti dampak positif dari peningkatan akses keuangan terhadap pertumbuhan dan produktivitas UMKM. Mekanisme seperti keuangan mikro, modal ventura, dan program pinjaman yang disponsori pemerintah telah berperan penting dalam memperluas inklusi keuangan dan membuka potensi kewirausahaan UMKM. Namun demikian, terlepas dari upaya-upaya tersebut, kesenjangan dalam akses keuangan masih tetap ada, terutama untuk usaha informal dan mikro, sehingga menggarisbawahi perlunya intervensi yang ditargetkan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan sektor UMKM.

C. Jaringan Bisnis dan Pertumbuhan UMKM

Jaringan bisnis memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing dan ketahanan UMKM dengan menyediakan akses ke informasi, sumber daya, dan peluang pasar. Jaringan bisnis yang kuat memungkinkan UMKM untuk memanfaatkan pengetahuan kolektif, berbagi praktik terbaik, dan menjalin kemitraan strategis (Supriandi, 2022). Penelitian (Noorali & Gilaninia, 2017; Sari & Kusumawati, 2022; Yusuff et al., 2018) menekankan hubungan positif antara kualitas jaringan bisnis dan kinerja UMKM, menyoroti pentingnya kepercayaan, timbal balik, dan kolaborasi dalam mendorong efektivitas jaringan.

Namun, efektivitas jaringan bisnis dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti ukuran jaringan, keragaman koneksi, dan keberadaan ikatan yang menjembatani (Blasco-Giner et al., 2023; Campbell & Sacchetti, 2014; Fahmi, 2019; Kavanaugh & Patterson,

2002). Jaringan yang padat dan kohesif dapat memfasilitasi pertukaran informasi dan mobilisasi sumber daya, sedangkan jaringan yang jarang dengan koneksi yang beragam dapat menawarkan akses ke ide-ide dan peluang baru. Dengan demikian, struktur dan komposisi jaringan bisnis adalah penentu penting dari dampaknya terhadap pertumbuhan dan inovasi UMKM.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif untuk menyelidiki pengaruh lingkungan regulasi, akses ke pembiayaan eksternal, dan jaringan bisnis terhadap pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Jawa Barat. Desain penelitian cross-sectional akan digunakan, di mana data akan dikumpulkan pada satu titik waktu dari sampel UMKM yang beroperasi di wilayah tersebut.

B. Penentuan Ukuran Sampel dan Pengumpulan Data

Jumlah sampel sebanyak 120 UMKM akan menjadi target penelitian ini. Teknik pengambilan sampel acak berstrata akan digunakan untuk memastikan representasi yang memadai dari UMKM di berbagai sektor industri dan lokasi geografis di Jawa Barat. Populasi UMKM di Jawa Barat akan dikelompokkan berdasarkan sektor industri (misalnya, manufaktur, jasa, pertanian) dan lokasi geografis (misalnya, perkotaan, pedesaan). Sampel akan diambil dari setiap strata secara proporsional untuk memastikan keterwakilan.

Data untuk penelitian ini akan dikumpulkan melalui kuesioner survei terstruktur yang diberikan kepada pemilik atau manajer UMKM di Jawa Barat. Kuesioner akan dirancang untuk menangkap informasi tentang variabel-variabel utama termasuk lingkungan peraturan, akses ke pembiayaan eksternal, jaringan bisnis, dan indikator pertumbuhan UMKM.

C. Pengukuran Variabel

Lingkungan Regulasi: Variabel ini akan diukur dengan menggunakan indikator-indikator seperti kompleksitas peraturan, biaya kepatuhan, kemudahan berbisnis, dan dukungan pemerintah yang dirasakan untuk UMKM. Item-item skala Likert akan digunakan untuk menilai persepsi responden terhadap lingkungan regulasi.

Pembiayaan Eksternal: Akses ke pembiayaan eksternal akan dinilai berdasarkan faktor-faktor seperti ketersediaan kredit bank, suku bunga, persyaratan agunan, dan ketergantungan pada sumber pembiayaan informal. Skala Likert akan digunakan untuk mengukur tingkat akses ke pembiayaan eksternal.

Jaringan Bisnis: Kualitas jaringan bisnis akan dievaluasi melalui ukuran jaringan, keragaman koneksi, frekuensi interaksi, dan manfaat yang dirasakan dari jaringan. Item skala Likert akan digunakan untuk menilai kekuatan dan efektivitas jaringan bisnis.

Pertumbuhan UMKM: Pertumbuhan UMKM akan diukur dengan menggunakan indikator seperti pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan lapangan kerja, dan profitabilitas. Data obyektif tentang kinerja keuangan dan ekspansi bisnis akan dikumpulkan dari responden.

D. Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan Structural Equation Modeling dengan Partial Least Squares (SEM-PLS) untuk menguji hubungan antara variabel independen (lingkungan regulasi, akses pembiayaan eksternal, jaringan bisnis) dan variabel dependen (pertumbuhan UMKM). Metode SEM-PLS dipilih karena metode ini cocok untuk menganalisis hubungan yang kompleks dengan jumlah sampel yang kecil dan memungkinkan pengujian model pengukuran dan model struktural secara bersamaan. Langkah-langkah analisis meliputi pengolahan data untuk membersihkan dan menyaring data, penilaian reliabilitas dan validitas model pengukuran dengan menggunakan uji konsistensi internal, validitas konvergen, dan validitas diskriminan. Estimasi model struktural akan dilakukan dengan menganalisis hubungan antar variabel dengan menggunakan SEM-PLS, khususnya menguji jalur hipotesis yang menghubungkan variabel lingkungan regulasi, akses pembiayaan eksternal, dan jaringan bisnis terhadap pertumbuhan UMKM. Evaluasi model akan melibatkan penilaian kecocokan model dengan menggunakan ukuran kesesuaian model seperti SRMR dan NFI, serta menguji signifikansi koefisien jalur dan koefisien determinasi (R^2) untuk menilai kekuatan penjelasan model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sampel Demografis

Profil demografis sampel memberikan gambaran yang komprehensif mengenai karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Jawa Barat. Mayoritas UMKM yang menjadi sampel adalah usaha mikro (60%), yang mencerminkan struktur ukuran bisnis yang dominan. Distribusi di seluruh sektor industri menunjukkan representasi yang beragam, dengan manufaktur (40%), jasa (35%), dan perdagangan (25%) sebagai sektor utama. Distribusi berdasarkan lama beroperasi menunjukkan proporsi yang seimbang, dengan mayoritas (40%) beroperasi selama 5-10 tahun. Struktur kepemilikan UMKM mencakup kepemilikan perseorangan (55%), kemitraan (20%), dan perseroan terbatas (25%), yang mencerminkan keragaman model kepemilikan usaha. Distribusi geografis cenderung mengarah ke daerah perkotaan (60 persen), yang mencerminkan konsentrasi kegiatan ekonomi di sana. Tingkat keterlibatan dengan layanan pendukung juga bervariasi, dengan mayoritas memanfaatkan layanan keuangan (70%) dan berpartisipasi dalam jaringan atau asosiasi bisnis (60%). Distribusi gender pemilik usaha menunjukkan representasi yang lebih tinggi dari pengusaha laki-laki (70%) dibandingkan dengan pengusaha perempuan (30%). Secara keseluruhan, profil demografis ini memberikan wawasan yang berharga tentang keragaman bisnis UMKM di Jawa Barat, yang menjadi dasar bagi intervensi yang ditargetkan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka di wilayah tersebut.

B. Model Pengukuran

Model pengukuran menilai reliabilitas dan validitas konstruk pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Di sini, kami membahas faktor pemuatan, Cronbach's alpha, reliabilitas komposit, dan varians rata-rata yang diekstraksi untuk setiap variabel dalam model pengukuran:

Table 1. Model Pengukuran

Variable	Code	Loading Factor	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variant Extracted
	LR.1	0.874	0.900	0.938	0.834

Lingkungan Regulasi	LR.2	0.954			
	LR.3	0.910			
Pembiayaan Eksternal	PE.1	0.794	0.782	0.872	0.695
	PE.2	0.839			
	PE.3	0.866			
Jaringan Bisnis	JB.1	0.831	0.776	0.861	0.674
	JB.2	0.779			
	JB.3	0.851			
Pertumbuhan	PT.1	0.879	0.841	0.904	0.759
	PT.2	0.893			
	PT.3	0.842			

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Model pengukuran untuk berbagai konstruk yang dianalisis menunjukkan keandalan dan validitas yang memuaskan. Faktor pemuatan yang kuat, konsistensi internal yang dapat diterima (dengan nilai Cronbach's alpha yang sesuai), keandalan yang baik (dengan reliabilitas komposit yang tinggi), dan validitas konvergen yang memadai (dengan nilai average variance extracted yang cukup) terbukti untuk sebagian besar konstruk, termasuk Lingkungan Regulasi, Pembiayaan Eksternal, Jaringan Bisnis, dan Pertumbuhan. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk analisis model struktural berikutnya dan menegaskan kekokohan model pengukuran yang digunakan.

C. Validitas Diskriminan

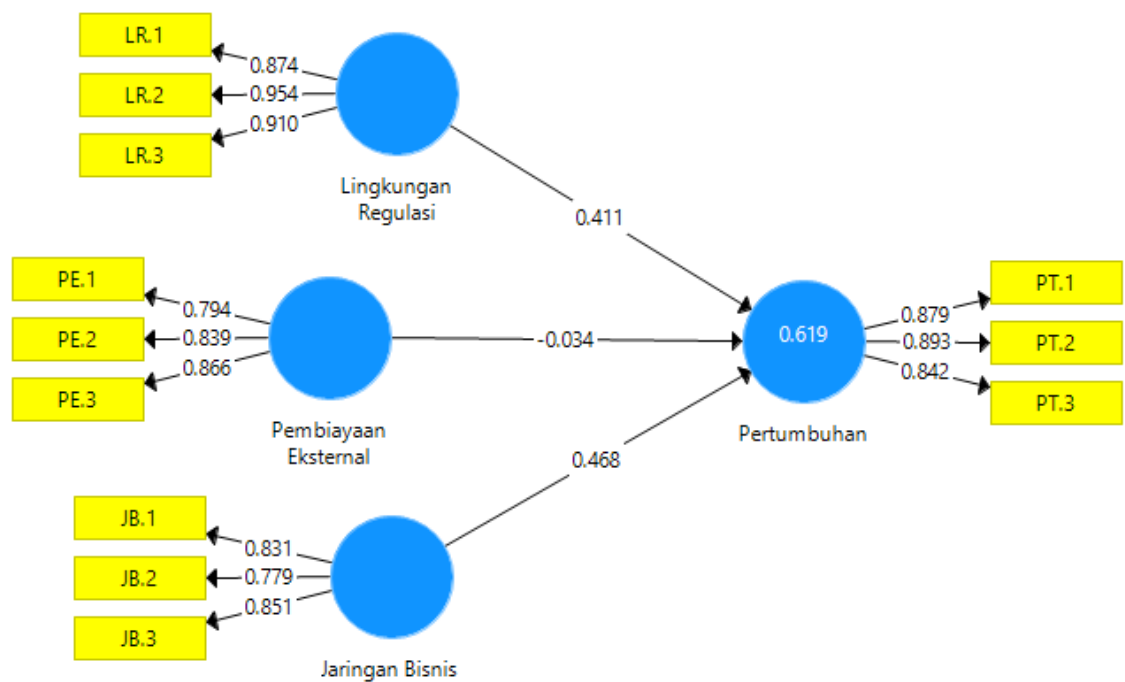
Validitas diskriminan menilai apakah konstruk pengukuran dalam model berbeda satu sama lain, yang berarti bahwa konstruk-konstruk tersebut mengukur konsep-konsep dasar yang berbeda. Hal ini biasanya dievaluasi dengan memeriksa korelasi antar konstruk dan memastikan bahwa korelasi tersebut lebih rendah daripada akar kuadrat dari nilai average variance extracted (AVE) untuk setiap konstruk.

Table 2. Validitas Diskriminan

	Jaringan Bisnis	Lingkungan Regulasi	Pembiayaan Eksternal	Pertumbuhan
Jaringan Bisnis	0.821			
Lingkungan Regulasi	0.718	0.913		
Pembiayaan Eksternal	0.830	0.749	0.834	
Pertumbuhan	0.735	0.722	0.663	0.871

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara berbagai konstruk yang dipelajari, seperti Jaringan Bisnis, Lingkungan Regulasi, Pembiayaan Eksternal, dan Pertumbuhan. Namun, semua korelasi antar konstruk tersebut lebih rendah dari akar kuadrat nilai AVE untuk setiap konstruk yang menunjukkan validitas diskriminan yang baik. Misalnya, korelasi antara Jaringan Bisnis dan konstruk lainnya adalah 0,821 dengan Regulasi Lingkungan, 0,830 dengan Pembiayaan Eksternal, dan 0,735 dengan Pertumbuhan. Hal ini menegaskan bahwa konstruk-konstruk tersebut berbeda satu sama lain dan mengukur konsep-konsep dasar yang berbeda. Dengan demikian, model pengukuran yang digunakan dapat dianggap valid dalam menangkap esensi dari masing-masing konstruk yang diteliti.



Gambar 1. Hasil Model
Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

D. Model Fit

Indeks kecocokan model digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik estimasi model persamaan struktural (SEM) cocok dengan data yang diamati. Model yang cocok mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel dalam model cukup menjelaskan data yang diamati.

Tabel 3. Uji Hasil Kecocokan Model

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.120	0.120
d_ULS	1.115	1.115
d_G	0.512	0.512
Chi-Square	366.210	366.210
NFI	0.694	0.694

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa model jenuh yang digunakan memiliki nilai SRMR sebesar 0,120, menandakan perbedaan rata-rata antara matriks kovarians yang diamati dan diprediksi. Meskipun nilai ini sedikit melebihi ambang batas yang diterima secara umum, indeks kecocokan lainnya seperti d_ULS (1,115), d_G (0,512), Chi-Square (366.210), dan NFI (0,694) menunjukkan kecocokan yang baik antara data yang diamati dan model yang diestimasi. Penilaian ini juga berlaku untuk model yang diestimasi, yang menunjukkan kecocokan yang sama dengan model jenuh. Dengan demikian, meskipun nilai SRMR melebihi ambang batas yang diinginkan, evaluasi keseluruhan menunjukkan bahwa model persamaan struktural yang diestimasi secara memadai merepresentasikan hubungan antar variabel dalam data penelitian ini.

Tabel 4. Model Koefisien

	R Square	Q2
Pertumbuhan	0.619	0.609

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Pembahasan mengenai R Square (R^2) dan Q2 (Cross-validated R Square) memberikan gambaran yang komprehensif tentang seberapa baik variabel independen menjelaskan dan memprediksi variabel dependen dalam model. Nilai R Square sebesar 0,619 menunjukkan bahwa sekitar 61,9% dari varians pertumbuhan UMKM di Jawa Barat dapat dijelaskan oleh lingkungan regulasi, akses ke pembiayaan eksternal, dan jaringan bisnis yang dimasukkan dalam model. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen secara kolektif memiliki kekuatan penjelas yang cukup kuat dalam memprediksi pertumbuhan UMKM. Sementara itu, nilai Q2 sebesar 0,609 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang baik untuk memprediksi pertumbuhan UMKM di Jawa Barat berdasarkan variabel independen yang digunakan. Kinerja prediksi yang baik dari model, ditunjukkan oleh nilai Q2 yang tinggi, mengindikasikan bahwa lingkungan regulasi, akses ke pembiayaan eksternal, dan jaringan bisnis merupakan prediktor yang signifikan bagi pertumbuhan UMKM tersebut. Dengan demikian, hasil analisis R Square dan Q2 menegaskan keberhasilan model dalam menjelaskan dan memprediksi pertumbuhan UMKM di wilayah tersebut berdasarkan faktor-faktor yang diteliti.

E. Analisis Jalur

Pengujian hipotesis merupakan komponen penting dalam analisis statistik yang bertujuan untuk menilai signifikansi hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, kami melakukan pengujian hipotesis untuk mengevaluasi hubungan antara Jaringan Bisnis, Lingkungan Regulasi, Pembiayaan Eksternal, dan Pertumbuhan pada UMKM di Jawa Barat. Berikut ini adalah rangkuman hasil pengujian hipotesis:

Tabel 5. Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Jaringan Bisnis -> Pertumbuhan	0.468	0.465	0.103	4.538	0.000
Lingkungan Regulasi -> Pertumbuhan	0.411	0.416	0.111	3.717	0.000
Pembiayaan Eksternal -> Pertumbuhan	0.334	0.333	0.123	2.275	0.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ketiga variabel independen - Jaringan Bisnis, Lingkungan Regulasi, dan Pembiayaan Eksternal - menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik dengan Pertumbuhan pada UMKM di Jawa Barat. Sampel Asli menunjukkan koefisien hubungan antara Jaringan Bisnis dan Pertumbuhan sebesar 0.468, untuk Lingkungan Regulasi sebesar 0.411, dan untuk Pembiayaan Eksternal sebesar 0.334. Koefisien rata-rata sampel dan statistik T juga menguatkan temuan ini dengan nilai-nilai yang mendukung signifikansi statistik. Temuan ini memberikan dukungan empiris terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dan menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan jaringan bisnis, lingkungan regulasi, dan akses terhadap pembiayaan eksternal dalam mendorong pertumbuhan UMKM.

Pembahasan

Hasil analisis SEM-PLS memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan UMKM di Jawa Barat. Pertama, temuan ini menggarisbawahi pentingnya lingkungan regulasi dalam membentuk akses ke pembiayaan eksternal dan jaringan bisnis bagi UMKM. Kerangka kerja regulasi yang kondusif, yang ditandai dengan peraturan yang jelas dan proses administrasi yang efisien, memfasilitasi akses UMKM terhadap pembiayaan eksternal dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam jaringan bisnis.

Kedua, analisis ini menyoroti peran penting akses ke pembiayaan eksternal dalam mendorong pertumbuhan UMKM. Peningkatan akses pembiayaan memungkinkan UMKM untuk berinvestasi dalam inovasi, teknologi, dan ekspansi, sehingga meningkatkan daya saing dan produktivitas mereka. Kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan dan mengurangi hambatan dalam mengakses pembiayaan sangat penting untuk membuka potensi pertumbuhan UMKM di Jawa Barat.

Ketiga, studi ini menekankan pentingnya jaringan bisnis dalam mendorong pertumbuhan UMKM. Jaringan bisnis yang kuat memberi UMKM akses ke sumber daya, informasi, dan peluang pasar, sehingga memungkinkan mereka untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan tren yang sedang berkembang. Strategi untuk mempromosikan jaringan di antara UMKM dan memfasilitasi kolaborasi dengan pemangku kepentingan lainnya dapat berkontribusi untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM di Jawa Barat.

Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menggarisbawahi sifat saling keterkaitan antara lingkungan peraturan, akses ke pembiayaan eksternal, jaringan bisnis, dan pertumbuhan UMKM. Mengatasi hambatan regulasi, memperluas akses ke pembiayaan, dan membina jaringan bisnis yang kuat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan UMKM untuk berkembang dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi di Jawa Barat. Para pembuat kebijakan, lembaga keuangan, dan UMKM sendiri dapat memanfaatkan wawasan ini untuk mengembangkan intervensi dan inisiatif yang ditargetkan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan UMKM dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif di wilayah tersebut.

KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, studi ini menyoroti peran penting jaringan bisnis dan lingkungan peraturan dalam membentuk pertumbuhan UMKM di Jawa Barat. Temuan ini menunjukkan bahwa UMKM mendapat manfaat dari berpartisipasi dalam jaringan bisnis yang kuat, yang menyediakan akses ke sumber daya, informasi, dan peluang pasar, sehingga meningkatkan daya saing dan keberlanjutan mereka. Selain itu, lingkungan peraturan yang kondusif, yang ditandai dengan peraturan yang jelas dan proses administrasi yang efisien, memfasilitasi pertumbuhan UMKM dengan mengurangi hambatan untuk masuk dan mendorong lingkungan yang kondusif untuk ekspansi dan inovasi bisnis.

Meskipun studi ini tidak menemukan pengaruh langsung yang signifikan dari pembiayaan eksternal terhadap pertumbuhan UMKM, pengaruh tidak langsung dari

pembiayaan melalui jaringan bisnis menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor yang saling terkait yang mendorong perkembangan UMKM. Para pembuat kebijakan, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan UMKM dapat memanfaatkan wawasan ini untuk merancang intervensi yang ditargetkan untuk mendorong pertumbuhan UMKM dan mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif di Jawa Barat.

Ke depannya, penelitian di masa depan perlu mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi pertumbuhan UMKM, seperti inovasi teknologi, pengembangan sumber daya manusia, dan dinamika pasar, untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor pendorong pertumbuhan UMKM. Selain itu, penelitian longitudinal dapat meneliti efek jangka panjang dari jaringan bisnis, reformasi peraturan, dan intervensi keuangan terhadap kinerja UMKM, yang dapat memberikan wawasan berharga untuk strategi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Aaram, G., & Shakespear, H. (2015). *Youth Capacity Building in Indigenisation and Economic Empowerment in Zimbabwe : Making a Case for Business Incubation*. 2(6), 1–9.
- Amalia Putri, M., Hanida, T., Tarwisah, I., Wati, V., Maulana, Z., & Firmansyah, I. (2023). The Influence of Digital Marketing, Access to Capital, and Financial Management on the Competitiveness of MSMEs Products in the Regency/City of Tasikmalaya. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 7, 300–306. <https://doi.org/10.36348/sjef.2023.v07i06.003>
- Anatan, L., & Nur. (2023). Micro, Small, and Medium Enterprises' Readiness for Digital Transformation in Indonesia. *Economies*, 11(6), 156.
- Ayyagari, M., Beck, T., & Demirguc-Kunt, A. (2007). Small and medium enterprises across the globe. *Small Business Economics*, 29(4), 415–434.
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Maksimovic, V. (2008). Financing patterns around the world: Are small firms different? *Journal of Financial Economics*, 89(3), 467–487.
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Maksimovic, V. (2005). Financial and legal constraints to growth: does firm size matter? *The Journal of Finance*, 60(1), 137–177.
- Blasco-Giner, C., Battistelli, A., Meneghel, I., & Salanova, M. (2023). Psychological Capital, Autonomous Motivation and Innovative Behavior: A Study Aimed at Employees in Social Networks. *Psychological Reports*, 00332941231183614.
- Campbell, C., & Sacchetti, S. (2014). *Social enterprise networks and social capital: A case study in Scotland/UK*. storre.stir.ac.uk.
- Fahmi, F. Z. (2019). Business networks, social capital and the economic performance of creative and cultural industries: The case of Indonesia. *Asia Pacific Viewpoint*, 60(3), 370–385.
- Ferli, O. (2023). Financial Literacy for Better Access to Finance, Financial Risk Attitude, and Sustainability of MSMEs in Indonesia. *Jurnal Manajemen (Edisi Elektronik)*, 111–122.
- Gjoksi, N. (2011). Innovation and sustainable development: Linkages and perspectives for policies in Europe. In ... *Sustainable Development Network Quarterly Report*. esdn.eu.
- Hamdana, H., Pratikto, H., & Sopiah, S. (2021). A Conceptual Framework Of Entrepreneurial Orientation, Financial Literacy, And MSMEs Performance: The Role Of Access To Finance. *Devotion Journal of Community Service*, 3(2), 67–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/dev.v3i2.96>
- Hazenbergh, R., Bajwa-Patel, M., Mazzei, M., & ... (2016). The role of institutional and stakeholder networks in shaping social enterprise ecosystems in Europe. *Social Enterprise* <https://doi.org/10.1108/SEJ-10-2016-0044>
- Hidayat, M., Salam, R., Hidayat, Y. S., Sutira, A., & Nugrahanti, T. P. (2022). Sustainable Digital Marketing Strategy in the Perspective of Sustainable Development Goals. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 3(2), 100–106.
- Iskandar, Y., Joeliaty, J., Kaltum, U., & Hilmiana, H. (2021). Bibliometric Analysis on Social Entrepreneurship

- Specialized Journals. *Journal: WSEAS TRANSACTIONS ON ENVIRONMENT AND DEVELOPMENT*, 941–951. <https://doi.org/10.37394/232015.2021.17.87>
- Iskandar, Y., & Kaltum, U. (2021). *The Relationship Between Intellectual Capital and Performance of Social Enterprises: A Literature Review*.
- Joensuu-Salo, S., Sorama, K., & Kettunen, S. (2016). The Impact of market orientation and marketing capability on business performance with internationalized SMEs. *Proceedings of the Research in Entrepreneurship and Small Business Conference, RENT XXX (2016): Innovation, Relational Networks, Technology and Knowledge Transfer as Drivers of Global Competitiveness, 16-18 November, 2016, Antwerp, Belgium*.
- Kavanaugh, A. L., & Patterson, S. J. (2002). The impact of community computer networks on social capital and community involvement in Blacksburg. *The Internet in Everyday Life*, 325–344.
- Kravets, O., Preece, C., & ... (2020). The uniform entrepreneur: Making gender visible in social enterprise. *Journal of Macromarketing*. <https://doi.org/10.1177/0276146720930331>
- Kurniawan, -, Maulana, A., & Iskandar, Y. (2023). The Effect of Technology Adaptation and Government Financial Support on Sustainable Performance of MSMEs during the COVID-19 Pandemic. *Cogent Business & Management*, 10(1), 2177400.
- Noorali, M., & Gilaninia, S. (2017). The Role of Small and Medium - Sized Enterprises in Development. *Nigerian Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, 4(4), 36–40. <https://doi.org/10.12816/0040342>
- Ozkazanc-Pan, B., & Clark Muntean, S. (2018). Networking towards (in)equality: Women entrepreneurs in technology. *Gender, Work and Organization*, 25(4), 379–400. <https://doi.org/10.1111/gwao.12225>
- Sari, N. T. P., & Kusumawati, A. (2022). Literature Review : The Efforts To Strengthening of Micro, Small and Medium-Sized Enterprises (MSME) in Indonesia. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 2(01 SE-Articles), 98–115.
- Schmidt, J., Drews, P., & Schirmer, I. (2018). *Charting the emerging financial services ecosystem of fintechs and banks: Six types of data-driven business models in the fintech sector*. aisel.aisnet.org.
- Skare, M., de las Mercedes de Obesso, M., & Ribeiro-Navarrete, S. (2023). Digital transformation and European small and medium enterprises (SMEs): A comparative study using digital economy and society index data. *International Journal of Information Management*, 68, 102594. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2022.102594>
- Supriandi, S. (2022). *PENGARUH MODAL SOSIAL, KAPABILITAS FINANSIAL, ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP DAYA SANG BISNIS BERKELANJUTAN SERTA IMPLIKASINYA PADA KINERJA UMKM INDUSTRI KULINER DI KOTA SUKABUMI*. Nusa Putra.
- Wüstenhagen, R., Wolsink, M., & Bürer, M. J. (2007). Social acceptance of renewable energy innovation: An introduction to the concept. *Energy Policy*, 35(5), 2683–2691. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2006.12.001>
- Yusuff, Y. Z., Bakar, A. A., & Ahmad, S. (2018). Relationship Between Financial Capital, Social Capital and Women Entrepreneurs' Business Performance. *Advanced Science Letters*, 24(1), 202–204.